

Analisis Objek Kajian Fonetik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar

Jeni Pohan¹, Mauliza Fahira², Izmi Nadila³, Fatia Zam Jabila^{4*}

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

¹jenipohan83@gmail.com, ²maulizafahira1505@gmail.com,

³izminadila11@gmail.com, ^{4*}fatia.zamjabila@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the object of phonetics study and its implications for literacy learning in elementary school students. The study is based on the importance of understanding speech sounds (phonetics) as a foundation for effective early reading skills. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a non-equivalent control group model, complemented by qualitative methods through observation and interviews. The subjects were first-grade students from two elementary schools with similar characteristics. The results revealed that the phonics method significantly improved students' early reading abilities compared to traditional approaches. Qualitative data also indicated that phonics instruction supported students in associating sounds with letters and increased their learning motivation.*

Keywords: *Phonetics, Phonics, Basic Literacy, Reading Instruction, Elementary School*

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dasar, khususnya membaca, merupakan fondasi utama dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah dasar (SD). Literasi membaca tidak hanya meliputi kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga melibatkan aspek-aspek fonetik seperti pengenalan bunyi, ritme, dan intonasi dalam bahasa. Dalam tahap awal pendidikan, siswa SD sangat bergantung pada bimbingan guru untuk membangun pemahaman dasar terhadap struktur bahasa, termasuk bagaimana bunyi-bunyi bahasa dihasilkan dan dihubungkan dengan simbol huruf. Fonetik, sebagai cabang ilmu linguistik, memberikan kerangka ilmiah untuk memahami aspek bunyi bahasa, termasuk produksi, transmisi, dan persepsi bunyi. Pemahaman terhadap fonetik dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi pengajaran membaca yang lebih efektif, sehingga siswa dapat membaca bukan hanya dengan lancar tetapi juga dengan pemahaman makna yang

tepat. Oleh karena itu, pengintegrasian fonetik ke dalam pembelajaran di SD merupakan langkah penting untuk membangun fondasi literasi yang kuat sejak dini (Putri, 2023).

Pendekatan pembelajaran fonetik, seperti metode fonik (phonics), terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa SD. Metode fonik mengajarkan siswa mengenai hubungan antara huruf dan bunyi, serta bagaimana menggabungkan bunyi-bunyi tersebut untuk membentuk kata yang bermakna. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk secara sistematis mengidentifikasi huruf, mengenali bunyinya, dan menggabungkannya menjadi suku kata dan kalimat. Studi oleh Putri (2023) di SDN Jrebeng Kidul Kota Probolinggo menunjukkan bahwa penerapan metode fonik mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara signifikan. Siswa yang diajar dengan metode fonik menunjukkan pemahaman fonemik yang lebih baik serta mampu membaca lebih lancar dibandingkan siswa yang hanya diajar dengan metode tradisional. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan fonetik harus menjadi bagian integral dari pengajaran membaca di SD, khususnya pada kelas-kelas awal.

Penelitian lanjutan oleh Tiani et al. (2023) di SD Negeri 1 Awirarangan juga menunjukkan hasil serupa, di mana penerapan metode fonik terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I. Dalam penelitian ini, digunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di mana kelompok eksperimen diajarkan menggunakan metode fonik, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen memiliki peningkatan skor membaca yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan efektivitas metode fonik dalam membantu siswa mengenali pola bunyi dan huruf, serta membentuk asosiasi yang kuat antara keduanya. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan fonetik yang sistematis dalam pembelajaran literasi dasar agar siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca secara bertahap dan berkelanjutan.

Selain sebagai alat bantu membaca, fonetik juga memiliki peran sentral dalam pengajaran bahasa Indonesia di tingkat SD, khususnya dalam pengajaran fonologi. Sari dan Siagian (2024) menekankan bahwa pengajaran fonologi yang tepat dapat membantu siswa mengenali dan memproduksi bunyi bahasa Indonesia secara benar, memahami perubahan bunyi (seperti alofon dan fonem), serta membedakan makna kata yang hanya berbeda pada satu fonem saja. Misalnya, kata "paku" dan "baku" memiliki makna berbeda meskipun hanya berbeda satu bunyi konsonan. Dengan membiasakan siswa untuk peka terhadap bunyi seperti ini, guru dapat membantu mereka tidak

hanya dalam membaca, tetapi juga dalam berbicara dan menulis secara lebih akurat. Integrasi fonetik dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan memperkuat keterampilan fonologis siswa yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas literasi mereka secara menyeluruh Sari dan Siagian (2024).

Namun, tantangan dalam pengajaran fonetik di SD masih cukup besar, terutama menyangkut pemahaman siswa terhadap pelafalan bunyi dan penggunaan intonasi yang tepat. Ulfah dan Nugraheni (2020) menemukan bahwa siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 SD masih mengalami kesulitan dalam melafalkan bunyi vokal dan konsonan, serta belum mampu menggunakan intonasi dengan baik saat membaca. Masalah ini dapat disebabkan oleh kurangnya latihan fonetik yang sistematis di kelas serta rendahnya kesadaran fonologis siswa. Kurikulum yang terlalu berfokus pada hafalan dan kurang memberikan ruang pada eksplorasi bunyi juga menjadi penyebab lain. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif, seperti latihan pendengaran aktif (*active listening*), pengucapan bunyi berulang (*drill pronunciation*), dan permainan bunyi (*phonemic games*) yang dapat menstimulasi kesadaran fonetik siswa secara menyenangkan namun efektif (Ulfah dan Nugraheni, 2020).

Integrasi kajian fonetik dalam pembelajaran literasi juga dapat memperkuat kemampuan mendengarkan siswa, sebuah aspek yang tak kalah penting dalam proses membaca dan menulis. Lina et al. (2024) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang memasukkan aspek fonologi tidak hanya meningkatkan kesadaran fonetik, tetapi juga membentuk fondasi untuk kemampuan membaca dan berbicara yang efektif. Ketika siswa mampu memahami hubungan antara bunyi dan huruf secara mendalam, mereka lebih mudah dalam mengenali kata-kata baru, memperluas kosa kata, dan memahami struktur kalimat secara utuh. Aktivitas mendengarkan cerita dengan fokus pada pelafalan, permainan rima, dan latihan pengucapan dapat menjadi media yang efektif dalam menerapkan konsep fonetik ini di kelas. Dengan pendekatan seperti ini, guru tidak hanya mengajarkan membaca sebagai kegiatan visual, tetapi juga sebagai aktivitas auditori yang mengintegrasikan berbagai keterampilan bahasa (Lina et al., 2024).

Selain pendekatan metodologis, penggunaan media pembelajaran yang sesuai sangat membantu dalam mengajarkan fonetik kepada siswa SD. Media visual seperti gambar, kartu kata, serta alat bantu audio dapat menjadi jembatan yang mempermudah pemahaman siswa terhadap hubungan antara simbol dan bunyi. Hamid dan Hajerah (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pengajaran metode fonik pada siswa kelas I SD dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan sekaligus meningkatkan motivasi belajar. Gambar-gambar yang menarik membuat

siswa lebih fokus, mudah memahami bunyi huruf yang diwakilkan, serta lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dalam dunia pendidikan dasar yang menuntut kreativitas tinggi dari guru, pemanfaatan media pembelajaran ini merupakan solusi praktis dan aplikatif yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kajian fonetik secara efektif (Hamid dan Hajerah, 2024).

Dengan memperhatikan berbagai penelitian di atas, penting bagi para pendidik di jenjang sekolah dasar untuk memahami secara mendalam konsep fonetik serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran literasi. Kemampuan membaca yang kuat sejak dini akan membantu siswa menghadapi berbagai tantangan akademik di masa depan, karena membaca merupakan pintu masuk utama untuk memahami seluruh mata pelajaran. Oleh karena itu, guru harus dibekali pelatihan khusus dalam mengajarkan aspek fonetik dan fonologi secara menyenangkan namun sistematis. Selain itu, kolaborasi antara guru kelas, guru bahasa, dan ahli fonetik sangat dibutuhkan untuk merancang strategi pembelajaran fonetik yang kontekstual sesuai kebutuhan siswa. Penelitian ini secara keseluruhan bertujuan untuk mengkaji objek fonetik serta implikasinya terhadap literasi di tingkat SD, dengan harapan hasilnya dapat digunakan untuk merancang kebijakan pendidikan yang lebih berorientasi pada penguatan literasi sejak jenjang paling dasar (Tiani et al., 2023b).

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental*, khususnya menggunakan model *non-equivalent control group design*. Desain ini memungkinkan adanya perbandingan antara efektivitas penggunaan metode fonik dalam pembelajaran literasi awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan yang sama. Sampel penelitian melibatkan siswa kelas I dari dua sekolah dasar yang memiliki karakteristik yang sebanding. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran membaca awal dengan pendekatan fonik, sedangkan kelompok kontrol diajar dengan metode pembelajaran tradisional. Instrumen pengumpulan data berupa tes kemampuan membaca awal yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) perlakuan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, *t-test*, serta analisis *N-Gain* untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Pendekatan ini pernah digunakan oleh Tiani et al. (2023a) yang hasilnya membuktikan bahwa metode fonik memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca awal siswa kelas I SD Negeri 1 Awirarangan.

Sebagai pelengkap data kuantitatif, penelitian ini juga menggabungkan pendekatan kualitatif melalui teknik observasi dan

wawancara terhadap guru dan siswa. Pendekatan ini bertujuan menggali lebih dalam bagaimana pelaksanaan pembelajaran berlangsung serta bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan metode fonik, termasuk hambatan yang dihadapi. Pendekatan metode gabungan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2024) yang memanfaatkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca awal melalui strategi fonik pada siswa kelas I SD Negeri Jaten Sleman. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya perkembangan signifikan pada kemampuan membaca siswa setelah penggunaan metode fonik diterapkan dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman fonetik merupakan bagian penting dari penguasaan literasi, terutama pada jenjang sekolah dasar yang menjadi fondasi awal pembelajaran membaca dan berbicara. Fonetik tidak hanya berkaitan dengan pengenalan bunyi huruf, tetapi juga mencakup pelafalan, tekanan suara, dan intonasi dalam berbahasa. Penelitian oleh Ulfah dan Nugraheni (2020) menunjukkan bahwa pemahaman fonetik siswa SD, khususnya dalam aspek pelafalan bunyi bahasa dan penggunaan intonasi yang tepat, masih belum mencapai tahap optimal. Dalam observasi dan wawancara yang mereka lakukan terhadap siswa kelas 1 hingga 6 SD, ditemukan bahwa pelafalan bunyi vokal, konsonan, serta semi vokal belum dilakukan secara tepat oleh sebagian besar siswa. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan fonetik siswa masih dalam tahap perkembangan dan membutuhkan intervensi pedagogis yang terstruktur. Kesulitan ini menjadi tantangan besar karena pelafalan yang tidak tepat bisa berimbas pada pemahaman makna kata dan penggunaan bahasa yang efektif dalam komunikasi sehari-hari.

Lebih lanjut, penelitian tersebut mencatat bahwa siswa kelas 1 dan 2 cenderung membaca dengan nada datar, menunjukkan bahwa mereka belum memahami atau menguasai penggunaan intonasi secara menyeluruh. Intonasi sendiri merupakan bagian penting dalam membaca yang menunjukkan naik-turun nada suara sesuai dengan makna kalimat yang dibaca. Ketidaktahuan tentang intonasi dapat menyebabkan siswa membaca tanpa ekspresi dan tidak mampu menangkap nuansa makna dari teks yang mereka baca. Sementara itu, siswa kelas 3 hingga 6 menunjukkan perkembangan dalam penggunaan intonasi meskipun belum mencapai tingkat yang sempurna (Ulfah dan Nugraheni, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa usia dan pengalaman membaca turut memengaruhi pemahaman fonetik, namun proses ini tetap membutuhkan bimbingan dari guru. Pengaruh dialek bahasa daerah juga turut memperumit kemampuan pelafalan, khususnya pada siswa kelas awal, yang terkadang mencampur pelafalan bahasa Indonesia dengan fonem daerah

mereka. Faktor ini menjadikan pengajaran fonetik di SD semakin penting untuk membentuk standar pelafalan bahasa Indonesia yang benar sejak dini.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, salah satu pendekatan yang efektif dan banyak digunakan adalah metode fonik. Metode ini menekankan pada pengenalan hubungan antara huruf dan bunyi secara sistematis, yang memungkinkan siswa untuk membaca kata dengan cara menggabungkan fonem menjadi suku kata, lalu menjadi kata bermakna. Penelitian oleh Tiani et al. (2023a) di SD Negeri 1 Awirarangan menjadi salah satu bukti keberhasilan metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I. Hasil penelitian mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aspek pengenalan huruf, bunyi, dan kelancaran membaca. Pendekatan ini terbukti mampu membantu siswa dalam mengidentifikasi pola bunyi yang tepat dan menerapkannya dalam membaca teks sederhana. Selain itu, penggunaan metode fonik membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa diajak bermain dengan bunyi dan huruf, bukan sekadar menghafal.

Penerapan metode fonik juga menunjukkan efektivitas yang luar biasa ketika diterapkan pada siswa dengan kebutuhan khusus. Jarniah (2023) meneliti implementasi metode fonik pada siswa tunagrahita kelas III di SLB Negeri 1 Tapin dan mendapati bahwa metode ini mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Dalam penelitian tersebut, siswa yang awalnya kesulitan mengenali huruf dan membaca suku kata, mengalami kemajuan yang berarti setelah mendapatkan intervensi melalui metode fonik selama beberapa siklus pembelajaran. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan fonik bersifat inklusif dan dapat disesuaikan dengan berbagai karakteristik peserta didik. Dengan kata lain, metode ini tidak hanya relevan untuk siswa reguler, tetapi juga untuk siswa yang memiliki hambatan dalam belajar, menjadikannya sebagai pendekatan pembelajaran yang adaptif dan efektif untuk semua kalangan.

Keberhasilan penerapan metode fonik juga terlihat dari studi lain yang dilakukan di SD Muhammadiyah Malawili, Kabupaten Sorong. Dalam penelitian tersebut, metode fonik diterapkan selama dua siklus pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat dari 67,75 pada siklus I menjadi 82,61 pada siklus II. Ketuntasan klasikal yang awalnya rendah juga mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai 79% (Lina et al., 2024). Capaian ini mengindikasikan bahwa metode fonik tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan fonetik, tetapi juga mampu memperbaiki capaian akademik secara keseluruhan. Peningkatan ini tentu sangat penting mengingat tantangan literasi dasar di berbagai daerah Indonesia masih cukup tinggi, terutama di wilayah dengan keterbatasan

sumber daya pendidikan.

Salah satu aspek penting dalam keberhasilan metode fonik adalah kemampuannya dalam merangsang kesadaran fonemik siswa. Kesadaran fonemik merujuk pada kemampuan untuk mengenali dan memanipulasi bunyi-bunyi kecil dalam kata, yang menjadi dasar dalam kemampuan membaca yang lancar dan akurat. Metode fonik membantu siswa menyadari bahwa kata terdiri dari fonem-fonem yang dapat digabung atau dipecah. Dengan latihan berulang, siswa menjadi terbiasa untuk mendengar, mengucapkan, dan mengenali pola-pola bunyi ini secara otomatis (Hamid dan Hajerah, 2024). Hal ini sangat membantu terutama dalam pengajaran kosakata baru, karena siswa dapat menebak pengucapan dan arti kata berdasarkan struktur bunyinya. Guru yang menggunakan metode fonik secara kreatif dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan membaca dan membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Selain itu, metode fonik juga membantu mengurangi ketergantungan siswa pada metode menghafal kata secara visual. Dalam metode tradisional, siswa sering kali diminta untuk mengenali kata sebagai bentuk utuh, tanpa memahami struktur fonetik di balik kata tersebut. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan ketika dihadapkan pada kata baru yang belum pernah mereka lihat sebelumnya. Sebaliknya, dengan pendekatan fonik, siswa dapat menggunakan pengetahuan fonetiknya untuk meneja dan membaca kata baru secara mandiri (Tiani et al., 2023b). Pendekatan ini membentuk dasar belajar sepanjang hayat, karena siswa dibekali dengan keterampilan yang dapat mereka terapkan dalam situasi belajar lainnya. Pengembangan keterampilan fonetik juga mendukung keterampilan lain seperti meneja, menulis, dan bahkan berbicara di depan umum, karena siswa terbiasa menggunakan pelafalan yang tepat dan intonasi yang sesuai.

Penelitian oleh Maharani dan Susanto (2024) yang dilakukan di SD Muhammadiyah Dadapan memberikan kontribusi penting dalam pembuktian efektivitas metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol non-ekivalen, di mana siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan metode fonik dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Dengan kata lain, penggunaan metode fonik terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa pada tahap awal. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengenalan fonem dan hubungan huruf dengan suara secara sistematis

dapat mempermudah siswa dalam mengidentifikasi kata dan memahami bacaan sejak dini. Selain itu, hasil ini juga memberikan gambaran bahwa metode fonik dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca permulaan di tingkat sekolah dasar, terutama untuk siswa kelas I yang masih dalam tahap transisi dari pra-literasi ke literasi dasar. Temuan ini menjadi landasan yang kuat bagi guru-guru di sekolah dasar untuk mulai mempertimbangkan penggunaan metode fonik sebagai bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan membaca awal siswa (Maharani dan Susanto, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2023) di SDN Jrebeng Kidul, Probolinggo, memperkuat bukti mengenai efektivitas metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I. Menggunakan desain kuasi-eksperimen, penelitian ini menerapkan model pembelajaran fonik kepada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol yang menerima metode pengajaran tradisional. Hasil yang diperoleh sangat signifikan dengan nilai p sebesar 0,001, jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa perbedaan hasil antara kedua kelompok tidak terjadi secara kebetulan, melainkan karena perlakuan yang berbeda, yaitu penggunaan metode fonik.

Dalam penelitian ini, metode fonik terbukti mampu meningkatkan skor rata-rata kemampuan membaca siswa secara keseluruhan, yang terlihat dari peningkatan pada aspek pengenalan huruf, pengucapan bunyi huruf, serta kemampuan menyusun dan membaca kata sederhana. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya latihan yang berulang dan konsisten dalam proses pembelajaran fonik, karena pendekatan ini membantu membangun fondasi kuat dalam memahami struktur fonologis bahasa. Selain itu, pembelajaran fonik juga dinilai mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca karena mereka memiliki strategi yang jelas untuk mendekode kata. Hasil dari penelitian ini menjadi bukti empiris bahwa penerapan metode fonik secara tepat dapat menghasilkan perubahan signifikan dalam perkembangan literasi awal anak di sekolah dasar (Putri, 2023).

Studi yang dilakukan oleh Tammardia Siregar et al. (2024) di SD Setia Nurul Azmi, Medan, juga menunjukkan bahwa metode fonik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen pre-eksperimental, yang mengamati perbedaan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan metode fonik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan, di mana nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yang berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Ini menandakan bahwa metode fonik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran,

siswa diajarkan untuk mengenali bunyi-bunyi dasar dari huruf (fonem) dan menggabungkannya menjadi kata-kata yang bermakna. Proses ini membantu mereka dalam mengenali pola bunyi dan huruf dalam kata-kata baru, sehingga mempercepat proses membaca. Keunggulan metode fonik dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya menciptakan pengalaman belajar yang sistematis dan terstruktur, yang sangat penting dalam membangun dasar literasi yang kuat pada anak-anak usia sekolah dasar. Temuan ini mempertegas pentingnya pelatihan guru dalam menggunakan metode fonik secara tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan hasil yang menjanjikan, studi ini memberikan rekomendasi bahwa metode fonik patut diimplementasikan secara luas di sekolah dasar, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat awal (Tammardia Siregar et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Ardisal (2021) di SDN 15 Ulu Gadut Padang memberikan perspektif tambahan tentang efektivitas metode fonik, khususnya dalam konteks anak-anak dengan kesulitan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B-A yang melibatkan tiga tahap: baseline awal (A1), intervensi (B), dan baseline akhir (A2). Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan mengenal huruf alfabet setelah penerapan metode fonik, dengan hasil mencapai 100% pada fase A2. Ini menunjukkan bahwa anak yang semula mengalami hambatan dalam mengenal huruf dapat berkembang secara optimal setelah diberikan intervensi pembelajaran fonik yang intensif dan berkelanjutan. Penelitian ini sangat penting karena membuktikan bahwa metode fonik tidak hanya efektif untuk anak dengan kemampuan normal, tetapi juga sangat bermanfaat bagi anak yang mengalami kesulitan belajar. Metode fonik yang bersifat multisensori dan sistematis memungkinkan anak untuk memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyi secara konkret, sehingga mempermudah mereka dalam mengenal huruf dan membentuk keterampilan membaca awal. Penelitian ini juga menekankan pentingnya asesmen individual dan pemberian intervensi yang tepat bagi siswa berkebutuhan khusus dalam belajar membaca. Oleh karena itu, temuan ini tidak hanya relevan bagi guru kelas reguler, tetapi juga bagi guru pendidikan khusus yang menangani anak-anak dengan hambatan dalam belajar membaca (Wulandari & Ardisal, 2021).

Dari berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi objek kajian fonetik dalam pembelajaran literasi di SD sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa secara optimal. Baik dalam konteks kelas reguler maupun pendidikan inklusi, pendekatan fonik terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi dasar. Oleh karena itu, pelatihan guru dalam pemahaman fonetik dan metode fonik harus menjadi bagian dari program pengembangan profesional

guru. Kurikulum di tingkat SD juga perlu memberikan ruang yang cukup bagi pembelajaran fonetik agar siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kesadaran fonemik secara bertahap. Upaya ini akan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar secara nasional, khususnya dalam bidang literasi yang menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan di abad ke-21.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode fonik sebagai bentuk implementasi objek kajian fonetik dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Siswa yang diajarkan melalui pendekatan fonik menunjukkan peningkatan skor post-test yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, observasi dan wawancara dengan guru serta siswa juga menguatkan bahwa metode fonik lebih menarik, mudah dipahami, dan membantu siswa dalam menghubungkan bunyi dengan simbol huruf secara sistematis. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman aspek fonetik dalam pembelajaran literasi sangat penting dalam membangun dasar kemampuan membaca yang kuat bagi siswa sekolah dasar.

Penelitian ini merekomendasikan agar guru-guru di sekolah dasar, khususnya pada jenjang kelas awal, mulai mengintegrasikan metode fonik secara lebih terstruktur dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Diperlukan pula pelatihan dan pendampingan bagi guru untuk memahami konsep fonetik dan implementasi metode fonik secara efektif agar hasil pembelajaran lebih optimal. Selain itu, sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan sebaiknya mendukung penyediaan media ajar berbasis fonetik dan fonik untuk memperkaya strategi literasi yang menyeluruh. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengkaji pengaruh metode fonik terhadap keterampilan membaca lanjutan, seperti membaca pemahaman dan membaca kritis, serta penerapannya pada berbagai kondisi sosial dan budaya sekolah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, S. M. A., & Hajerah. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Kata-Kata Sederhana Melalui Metode Fonik Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas I UPT SPF SD Negeri Tidung. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 187–192. <https://doi.org/10.26858/jppsd.v4i2.66430>
- Jarniah. (2023). Efektivitas Penggunaan Metode Fonik Terhadap Peningkatan

- Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Kelas III di SLB Negeri 1 Tapin. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 209–217. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1794>
- Kusumawati, K. C. (2024). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Fonik Pada Siswa Kelas I SD Negeri Jaten Sleman* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/83882/>
- Lina, C. R. S., Istiqlal, I., Kurnia, L. D., Yulistya, Y., & Sutrimah, S. (2024). Pengaruh Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Pemahaman Fonologi bagi Perkembangan Anak SD. *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 451–462. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/2698>
- Maharani, A. N., & Susanto, B. H. (2024). Efektivitas Metode Phonics Terhadap Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Dadapan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 5(1). <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/18374>
- Putri, N. A. C. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Phonics (Fonik) Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 di SDN Jrebeng Kidul Kota Probolinggo. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2), 31–37. <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/1558>
- Sari, T. D. P., & Siagian, I. (2024). Peranan Fonologi Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 790–798. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13928787>
- Tammardia Siregar, R., Audina, F., Sari, Y., Serungke, M., Wety, E., Islam, U., & Medan, U. (2024). Pengaruh Metode Fonik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Tingkat Dasar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12452>
- Tiani, F., Simbolon, M. E., & Hermawati, E. (2023a). Penerapan Metode Fonik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I SD Negeri 1 Awirarangan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 6(2), 172–178. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- Tiani, F., Simbolon, M. E., & Hermawati, E. (2023b). Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 6(2), 172–178.
- Ulfah, T. T., & Nugraheni, A. S. (2020). Pemahaman Fonetik Siswa Sekolah Dasar terhadap Teknik Membaca Bersuara. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 18(2), 201–211. <https://doi.org/10.26499/mm.v18i2.2548>

